

PENGUATAN KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI JAGUNG BINAAN READ-SI**Yuriko Boekoesoe¹, Ramlan Mustafa¹**

Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo

*yurikoboekoesoe@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kelembagaan Petani poktan/Gapoktan memberikan penguatan kelembagaan kepada petani melalui pendidikan non formal yang meliputi kegiatan dalam pengetahuan dan ketrampilan yang berlangsung melalui proses belajar mengajar, Tujuan utama memberikan penguatan kepada petani adalah salah satu bentuk upaya pemberdayaan petani dan pelaku usaha pertanian untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan. Dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman pertanian khususnya jagung menjadi tanaman yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Target khusus yang ingin dicapai antara lain peningkatan pendapatan masyarakat melalui penguatan kelembagaan kelompok tani dengan melakukan penyuluhan, pembinaan kepada petani terutama gapoktan Jagung dalam binaan Reads.

Pendampingan terhadap petani di Desa Bunuo Kecamatan Bulango sangat penting terutama dalam hal penguatan kelembagaan kelompok tani Jagung. Kelompok tani binaan Reads ini perlu untuk membangun kesadaran masyarakat dalam hal kerjasama antar petugas penyuluh dengan petani serta lembaga terkait lainnya.

Adapun objek yang menjadi target utama dalam penguatan kelembagaan yaitu kelompok petani serta masyarakat umum yang berada di Desa Bunuo Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. Dimana sasarannya adalah para petani dan gabungan kelompok tani yang secara *de facto* merupakan pengatur ekonomi keluarga dan para pemuda/pemudi yang berasal dari keluarga petani. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Jagung Binaan Reads. Identifikasi masalah yaitu cara penguatan kelembagaan Gabungan kelompok tani jagung di desa Bunuo kecamatan Bulango Utara

Kata Kunci: Kelembagaan, Kelompok Tani, Nilai Ekonomi

ABSTRACT

Institutional Farmers poktan/Gapoktan provide institutional strengthening to farmers through non-formal education which includes activities in knowledge and skills that take place through the teaching and learning process. and well-being. In increasing the knowledge and skills of the community in utilizing agricultural crops, especially corn into plants that have high economic value. Specific targets to be achieved include increasing people's income through strengthening farmer group institutions by conducting counseling, coaching to farmers, especially the corn farmer group under Reads's guidance.

Assistance to farmers in Bunuo Village, Bulango District is very important, especially in terms of institutional strengthening of corn farmer groups. This Reads'i assisted farmer group needs to build public awareness in terms of cooperation between extension officers and farmers and other related institutions.

The main targets for institutional strengthening are farmer groups and the general public in Bunuo Village, North Bulango District, Bone Bolango Regency. Where the targets are farmers and a combination of farmer groups who are de facto regulators of the family economy and young people who come from farming families. The method used in this activity is training on Institutional Strengthening of Reads'i's Corn Farmer Groups. The identification of the problem is how to strengthen the institutions of Combined corn farmer groups in Bunuo village, North Bulango sub-district.

Keywords: Institutional, Farmer Group, Economic Value

PENDAHULUAN

Kelembagaan petani poktan/gapoktan yang awalnya hanya mempunyai struktur organisasi sederhana, sebagai kelas belajar dan wadah kerjasama, unit produksi, usahatani subsisten, berskala rumah tangga, teknologi tradisional dan bersifat on farm (hulu) diharapkan bertransformasi menjadi struktur organisasi yang kompleks, memiliki jejaring usaha, mitra bisnis, usahatani agribisnis, skala ekonomi berbasis kawasan, menggunakan teknologi mekanik (mesin), untuk usahatani on farm maupun Off farm (hulu-hilir).

Memberikan penguatan kelembagaan kepada petani melalui pendidikan non formal bagi petani yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan ketrampilan kepada petani yang berlangsung melalui proses belajar mengajar. Tujuan utama memberikan penguatan kepada petani adalah salah satu bentuk upaya pemberdayaan petani dan pelaku usaha pertanian lain untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan. Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, karena di samping bisa

berkomunikasi secara efektif dengan petani juga dapat mendorong minat belajar mereka dan harus berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh petani (Mardikunto dalam Suriah, 2016).

Peran serta akademis dapat membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang mereka perlukan. Peran ini lebih dipandang sebagai pemecahan masalah yang dihadapi petani agar petani bias memperoleh solusi yang baik dengan adanya binaan kerjasama baik antar petani yang tergabung dalam kelompok tani (POKTAN) yang bertanggung jawab memberikan bimbingan pengetahuan kepada petani. Seperti menjadi agen perubahan dalam pembangunan dan senantiasa memberikan arahan yang dapat membangunkan kesadaran para pelaku usahatani (Nur jaya, 2018).

Pendampingan terhadap petani di Desa Bunuo Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango dirasa perlu dan sangat penting terutama dalam hal penguatan kelembagaan kelompok tani jagung khususnya kelompok tani binaan Read-si terutama membangun kesadaran

petani akan pentingnya kerjasama baik antar sesama petani yang tergabung dalam kelompok tani maupun kerjasama antar petugas penyuluh maupun lembaga terkait lainnya. Jika dilihat dari salah satu tujuan program penyuluhan pertanian yang ada di Kabupaten Bone Bolango adalah mengarahkan petani untuk memperbaiki sistem-sistem sosial yang terdapat pada masyarakat dan pada akhirnya penyuluhan ini memperbaiki masyarakat secara keseluruhan. Sistem sosial ini dapat berupa keluarga, rukun tetangga, kelompok dasa wisma, terutama adalah kelompok tani, koperasi unit desa dan lembaga terkait lainnya. Setiap system social ini anggota-anggota kelompok tani bekerja sama untuk memecahkan masalah secara bersama. Tujuan bersama ini dapat berupa upaya meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan terhadap teknik usahatani, meningkatkan ketersediaan input produksi setempat dan meningkatkan produksi dan pendapatan petani.

METODE PELAKSANAAN

Waktu Pelaksanaan

Pelatihan Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Jagung di laksanakan di Desa Bunuo Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango pada tanggal 07 Agustus 2022. Adapun objek yang menjadi target utama dalam penguatan kelembagaan yaitu gabungan kelompok petani dan masyarakat umum yang berada di Desa Bunuo Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. Sasaran dalam penguatan kelembagaan tersebut adalah para petani terutama Gabungan kelompok tani/Gapoktan yang secara *de facto* merupakan pengatur ekonomi keluarga dan para

pemuda/pemudi yang berasal dari keluarga petani dan masyarakat sekitar.

Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan pelatihan bagi kader pendamping dari kalangan pemuda/pemudi, penyuluhan massal kepada setiap kelompok sasaran, serta pemantauan dan pendampingan pelaksanaan budidaya tanaman jagung pada keluarga sasaran. Pelaksanaan kegiatan penguatan kelembagaan petani jagung, meliputi:

1. Pelatihan penguatan kelembagaan kelompok tani jagung binaan Reads

2. Pendampingan

Dalam pelatihan dan pendampingan penguatan kelembagaan memanfaatkan perangkat-perangkat, serta beberapa alat yang mendukung kegiatan penyuluhan dan pendampingan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi

Desa Bunuo adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. Sebagian besar masyarakat desa bunuo adalah petani. Adapun tanaman yang lebih banyak diusahakan oleh petani desa bunuo adalah tanaman Jagung. Desa Bunuo berbatasan dengan Desa Tupa,

Pelaksanaan Kegiatan

Adapun yang menjadi program utama dalam program pengabdian di Desa Bunuo adalah Pelatihan Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Gapoktan Binaan Reads. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin

tanggal 07 Agustus 2022 di Aula Kantor Desa Bunuo .Acara tersebut dibuka langsung oleh Kepala Desa dan Tim Pengabdian Pada masyarakat Sosialisasi ini dilakukan dengan pemaparan materi singkat, sesi tanya jawab.Tujuan dari kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui bagaimana pentingnya kelembagaan bagi kelompok tani jagung yang diberikan dalam pengabdian masyarakat tersebut berupa cara penguatan kelembagaan kelompok tani jagung.

Materi

Berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan diawal pelatihan penguatan kelembagaan kelompok tani. Masalah-masalah yang dihadapi sebagian besar keluarga petani atau kelompok tani yaitu

1. Masyarakat belum memahami bagaimana perlunya kelembagaan dalam berusahatani
2. Dalam penyediaan sarana produksi belum adanya kerjasama yang baik

Berdasarkan hal tersebut maka pemateri memberikan cara bagaimana pentingnya kelembagaan dalam berusahatani antara lain :

1. Pentingnya kelembagaan dalam melakukan usahatani jagung
2. Membangun kerjasama dalam memecahkan berbagai masalah dalam berusahatani jagung

Selain itu pemateri memberikan materi sebagai berikut : Penguatan Kelembagaan Kelompok tani Jagung binaan Reads

HASIL KEGIATAN

Hasil yang dicapai pada kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa Pelatihan Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani

Jagung Binaan Reads yaitu ;

1. Sebanyak 95 persen peserta memahami materi yang disampaikan pemateri dengan baik
2. Sebanyak 80 persen peserta mampu mengaplikasikan pada masyarakat sekitar

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pelatihan penguatan kelembagaan kelompok tani Jagung binaan reads bagi masyarakat disimpulkan bahwa :

1. Sebagian besar peserta memahami materi yang diberikan mengenai manfaat kelembagaan
2. Peserta sangat antusias dalam menanggapi pelatihan kelembagaan
3. Peserta dapat mengembangkan kelembagaan tersebut karena dapat membantu mereka dalam melakukan usahatani jagung
4. Kelompok tani serta masyarakat lainnya dapat mengembangkan kerjasama dengan para penyuluh

Saran

1. Diharapkan agar dapat memperlengkap uraian informasi dan dokumentasi mengenai kelembagaan kelompok tani , yang telah disusun bersama dengan mahasiswa
2. Diharapkan agar dapat senantiasa mendampingi hingga tercapainya seluruh rangkaian program kegiatan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. and Fishbein, M., Understanding Attitude and Predicting Social Behavior. Prentice Hall, Englewood

- Cliffs,NJ, 1980 .Davis,FredD., London,England
1989,“Measurement Scalesfor Perceived
Usefulness and Perceived Easeof Use”
Apriadi, D dan Saputra, Y, A. 2017. E-
Commerce Berbasis Market place Dalam
Upaya Mempersingkat Distribusi
Penjualan Hasil Pertanian. Jurnal
RESTI(Rekayasa Sistem dan Teknologi
Informasi). Vol. 1 No. 2 (2017)131 -136.
ISSN Media Elektronik: 2580-0760
- Ariyanti, S. (2013). Studi Pengukuran Digital
Divide di Indonesia (Study of Digital
Divide Measurement In Indonesia.
Puslitbang SumberDaya dan Perangkat
Pos dan Informatika, 281- 292
- Barney, J., Wright, M., & Ketchen, D. J. (2001).
The resource-based view of the firm:
Tenyearsafter 1991.In *Journalof
Management*.
[https://doi.org/10.1016/S01492063\(01\)
00114-3](https://doi.org/10.1016/S01492063(01)00114-3)
- Bawden, D. 2001. “Informationand
Digital Literacy: A Review of
Concepts”. *Journal of
Documentation*, 57(2). Hlm. 218–
259.
- Brunn Peter, Jensen Martin, Skovgaard
Jakob. 2002. e-Market places:
Crafting A Winning Strategy.
European Management Journal
Vol. 20, No. 3, pp.286–298
- Chaffey, Dave, Richard Mayer, Kevin
Johnston dan Fiona Ellis-
Chadwick, 2000, *Internet
Marketing: Strategy,
Implementattion And Practice*,
Pearson Education Limited,
- Cordes, S. (2009). Broad Horizons: The
Role of Multimodal Literacy in
21st Century Library Instruction.
IFLA: World Library and
Information Congress, 75th AFLA
General Conference and
Assembly,1–18.Retri eved from
[http://www.ifla.org/files/hq/paper
s/ifla75/94-cordesen.pdf](http://www.ifla.org/files/hq/papers/ifla75/94-cordesen.pdf)
- Davis, F. D. (1989). Perceived
Usefulness, Perceived Ease of
Use,and User Accep tance of
Information Technology.
*Management Information System
Quartely*, September:319- 358.
- Erabaru. 2015. WHO mengeluarkan
criteria baru kelompok usia
[Internet]. [diunduh2016Mar12].
Tersedia dari:
[http://erabaru.net/2015/08/19/who
- mengeluarkan-kriteria-baru-
kelompok-usia/](http://erabaru.net/2015/08/19/who-mengeluarkan-kriteria-baru-kelompok-usia/).
- European Commission. (2009). Study on
Assessment Criteria for Media
Literacy Levels. Brussels. Gilster,
P. 1997. *Digital Literacy*.
NewYork: Wiley. 243-256